

IMPROVING THE CAPACITY AND GOVERNANCE OF TOURISM DESTINATIONS IN AMBENGAN VILLAGE

Wahjoedi¹, I Putu Panca Adi², Hendra Mashuri³
^{1,2,3}: Jurusan Pendidikan Olahraga

Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha
 Email: wahjoedi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Located in the topography of green hills, Ambengan Village is exotic and has the potential to continue to be developed as a tourism village. The tourism potential that has been widely known is natural tourism in the form of waterfalls, and adventure sports. Seven waterfalls that are widely known are Jembong, Gunung Sari, Blue Lagoon, Aling-aling, Kroya, Twin, and Pucuk waterfalls. Of the seven waterfalls, the fastest development and tourist visits are Jembong Waterfall which is supported by the development of Jembong Campsite by SIGMA Adventure & Recreation Operators (SIGMARO with Flying Fox, Swing, Hammock, Trekking, Camping, Team Building-Outbound and Experiential Tourism). The results of this PkM show that policies and work programs for pioneering and developing tourism in Ambengan Village by the new management of BUMDes and Pokdarwis Banten Sari in Ambengan Village really need to be carried out by involving Village Apparatus, Owners or Managers of Tourism Businesses in Ambengan Village, and DUDI. By increasing the capacity and governance of tourism destinations, information is obtained that this is very much needed by the BUMDes Management and the Banten Sari Pokdarwis Management in Ambengan Village which is continued through mentoring activities by the Undiksha PkM Team on a regular basis.

Keywords: *capacity, governance, tourism village, tourism destination.*

ABSTRAK

Berada pada topografi perbukitan hijau menjadikan Desa Ambengan eksotis dan sangat potensial untuk terus dikembangkan sebagai desa wisata. Potensi wisata yang telah dikenal luas adalah wisata alam berupa air terjun, dan olahraga petualangan. Tujuh air terjun yang telah dikenal luas adalah air terjun Jembong, Gunung Sari, *Blue Lagoon*, Aling-aling, Kroya, Kembar, dan Pucuk. Dari ketujuh air terjun tersebut yang paling pesat perkembangan dan kunjungan wisatawannya adalah Air Terjun Jembong yang didukung oleh pengembangan *Jembong Campsite* oleh *SIGMA Adventure & Recreation Operators* (SIGMARO dengan wahana wisata *Flying Fox, Swing, Hammock, Trekking, Camping, Team Building-Outbound* dan *Experiential Tourism*). Hasil PkM ini menunjukkan bahwa kebijakan dan program kerja perintisan dan pengembangan wisata Desa Ambengan oleh pengurusan baru Bumdes dan Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan sangat perlu dilakukan dengan melibatkan Perangkat Desa, Pemilik atau Pengelola Usaha Wisata di Desa Ambengan, dan DUDI. **Kedua**, terkait dengan **peningkatan kapasitas dan tata kelola destinasi wisata**, maka diperoleh informasi bahwa hal tersebut sangat diperlukan oleh Pengurus Bumdes dan Pengurus Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan yang dilanjutkan melalui kegiatan pendampingan oleh Tim PkM Undiksha secara berkala.

Kata kunci: *desa wisata, destinasi wisata, kapasitas, tata kelola.*

PENDAHULUAN

Berada di atas perbukitan hijau di Kecamatan Sukasada yang mayoritas penduduknya sebagai petani, Desa Ambengan memiliki hamparan topografi wilayah (*landscape*) berupa perpaduan bukit, lembah, air terjun, sungai, hutan dan sawah yang sangat eksotis dan potensial sebagai destinasi wisata. Desa Ambengan telah menjadi salah satu desa di Bali yang memiliki beberapa potensi wisata diantaranya, berupa air terjun, sungai dengan kontur kemiringan yang landai hingga curam dan aliran yang cukup deras, rute *trekking*, *hill walking*, kolam alami, hutan, dan persawahan dengan sistem teras ering yang tersusun dalam harmoni topografi daerah berbukit yang sangat indah dan menarik.

Di samping potensi teras eringnya, Desa Ambengan memiliki 7 air terjun yang telah terpetakan dengan aliran air sungai yang cukup deras dan kolam alami (*tibuhan*) yang cukup lebar, serta eksotis yang sering disebut sebagai sebuah taman yang tersembunyi, di mana para wisatawan dapat berenang sambil menikmati hawa sejuk daerah perbukitan (Adi, dkk., 2018). Ketujuh air terjun yang secara geografis berlokasi di 3 dari 4 Banjar Dinas yang ada di Desa Ambengan, yaitu Banjar Dinas Bukit Balu, Jembong, dan Pebantenan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Air terjun Gunung Sari berlokasi di Banjar Dinas Bukit Balu, 2) Air terjun Jembong di Banjar Dinas Jembong, dan selebihnya 5 air terjun berlokasi di Banjar Dinas Pebantenan, yaitu: 3) Air terjun Pucuk, 4) Air terjun Kembar, 5) Air terjun Kroya, 6) Air terjun *Blue Lagoon*, dan 7) Air terjun Aling-Aling (Adi, dkk, 2018).

Ketujuh air terjun tersebut dikelola oleh Pokdarwis Koordinator Wilayah (Korwil) masing-masing banjar dinas, yaitu: Korwil Gunung Sari, Korwil Jembong, dan Korwil Pebantenan. Ketiga Korwil tersebut berada di bawah koordinasi Pokdarwis “Banten Sari” Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Selain itu terdapat pula potensi besar untuk

mengembangkan wisata baru berupa “*Experiential Tourism*” berbasis pada sosial budaya, kesenian, kerajinan, dan pertanian khususnya pertanian buah durian, papaya, manggis, dan vanili di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan kerajinan yang berkembang di Desa Ambengan berbasis dari bahan dasar bambu, pelepah pisang dan dedaunan kering, sosial budaya masyarakat yang ramah dan santun, ditunjang dengan kesenian tradisional tentu menjadi obyek wisata yang patut diperhitungkan dalam rencana pengembangan wisata di Desa Ambengan pada masa mendatang.

Sebagaimana diketahui bersama, bambu yang tumbuh subur di hutan dan bibir-bibir sungai dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat untuk pembuatan keranjang buah dan aneka produk lainnya. Pelepah pisang dan daun atau dedaunan yang dikeringkan secara khusus itu kemudian dianyam atau ditempel sehingga menjadi barang-barang souvenir yang artistik seperti album foto, bingkai, tas, kotak *handphone* dan dompet yang dikirim ke berbagai *art shop* di Kabupaten Buleleng hingga luar Kabupaten Buleleng. Meskipun Desa Ambengan memiliki beragam potensi seperti yang telah disebutkan di atas namun kepariwisataan di Desa Ambengan belum menunjukkan perkembangan yang merata sebagaimana yang diharapkan (Diskusi LPPM Undiksha dengan Pemkab Buleleng di Ruang Ganesha 3 Undiksha: Senin, 25 November 2019). Perkembangan yang cukup menggembirakan dan telah mewarnai perkembangan wisata alam dengan pengunjung terbanyak dibandingkan destinasi wisata di Kabupaten Buleleng adalah “**Wahana Wisata Air Terjun Jembong (WWATJ)**” yang berlokasi di Banjar Dinas Jembong, Desa Ambengan yang merupakan hasil rintisan kerjasama Undiksha dengan Bumdes Ambengan dan Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan sejak tahun 2017.

Perkembangan tersebut dirasakan betul oleh perangkat desa dan pengelola wisata di Desa Ambengan dan bahkan telah menjadi salah satu

sumber pemasukan anggaran bagi Desa Ambengan. Bahkan seiring dengan pergantian Perbekel Desa Ambengan hasil pemilihan tertanggal 31 Oktober 2021 kemudian dilanjutkan dengan peremajaan Pengurus Bumdes dan Pengelola Wisata di Desa Ambengan, maka semua menyadari akan keberhasilan pengelolaan WWATJ tersebut. Wujud dari pengakuan tersebut, Perbekel Desa Ambengan bersama-sama dengan Ketua Bumdes Ambengan dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan melakukan kunjungan dan berdiskusi dengan Pengelola WWATJ bersama-sama dengan Tim Pengusul PkM Undiksha yang sedang melakukan orientasi awal kegiatan PkM, tepatnya pada hari: Rabu, 12 Januari 2022.

Dalam pertemuan tersebut diawali dengan ramah tamah kemudian dilanjutkan dengan penyampaian maksud dan tujuan kunjungan tim dari Desa Ambengan dan penyampaian secara jujur dari Perbekel, Ketua Bumdes dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan bahwasanya mereka benar-benar belum memiliki konsep dan kemampuan khusus tentang pengembangan dan pengelolaan wahana wisata di Desa Ambengan. Pengakuan semacam ini merupakan sebuah ketulusan dan kejujuran yang disampaikan langsung, bukan hanya oleh Perbekel tetapi disampaikan langsung oleh Ketua Bumdes dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan di hadapan Pengelola WWATJ dan beberapa tokoh masyarakat yang hadir saat itu.

Apabila dikaji secara cermat dan seksama, maka peremajaan perangkat desa dan pengelola pariwisata dengan kondisi semacam ini menjadi titik lemah dan dapat mengakibatkan terputusnya mata rantai perintisan dan pengembangan wahana wisata di Desa Ambengan. Namun hal ini menjadi realitas yang tidak terelakkan, namun dengan mencermati dibalik kejujuran tersebut tampak sangat jelas adanya kemauan dan tekad pengelola wisata (Bumdes dan Pokdarwis) dan didukung langsung oleh Perbekel Desa Ambengan yang baru, maka dapat menjadi

pertimbangan khusus untuk melakukan kegiatan PkM di Desa Ambengan dengan skala diperluas dengan melibatkan perangkat desa, pengurus BUMDES dan Pengurus Pokdarwis Banten Sari dari induk hingga yang ada di ketiga Korwil yaitu Korwil Jembong, Korwil Pebantenan, dan Korwil Bukit Balu. Hal tersebut sebagaimana hasil pembicaraan yang cukup intensif tersenut, Perbekel Desa Ambengan (Bapak Jro Nyoman Seri), Ketua Bumdes Ambengan (Bapak I Putu Aksi), dan Ketua Pokdarwis Banten Sari (Bapak Kadek Suneka) menaruh harapan besar kepada Tim PkM dari Undiksha untuk berkenan memberikan bimbingan, baik berupa pembekalan maupun pelatihan terkait pengelolaan wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan.

Hasil tersebut seiring dengan temuan di lapangan bahwa Desa Wisata Ambengan, Bumdes dan Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan belum mampu berperan optimal dan sangat memerlukan pembinaan, khususnya peningkatan kapasitas dan tata kelola destinasi wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan, baik secara kelembagaan/organisatoris maupun dari sisi sumber daya manusianya. Sebagaimana diketahui bersama bahwa pesatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Ambengan masih terkonsentrasi di WWATJ dan belum merata ke seluruh objek wisata di Desa Ambengan.

Sejak tahun 2017 hingga 31 Januari 2019 telah terjadi pertambahan jumlah pengunjung yang cukup signifikan di WWATJ, bahkan mencatat rekor sebagai destinasi wisata dengan jumlah pengunjung terbanyak dibandingkan destinasi wisata lainnya di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan pada hari libur akhir pekan maupun libur nasional, jumlah pengunjung hingga mencapai lebih dari 500 orang perhari. Puncaknya terjadi pada saat libur tahun baru 1 Januari 2019 dan Hari Raya Idul Fitri 1440 H dengan jumlah pengunjung menembus angka 1.100 orang (Buku Kunjungan Wisatawan pada WWATJ, 2018-2019). Namun sebagaimana diketahui

bersama dengan wabah global berupa *Pandemyc Covid-19* telah meluluhlantakkan perputaran ekonomi secara keseluruhan, termasuk dalam sektor pariwisata hingga hari ini.

Pariwisata global terjadi penutupan secara sistemis, demikian halnya wahana wisata di Desa Ambengan juga ditutup total sejak tanggal 19 Maret hingga 8 Juli 2020. Dan mulai dibuka kembali pada tanggal 9 Juli 2020 hingga bulan Februari 2021, kemudian sempat ditutup kembali sebagai dampak diberlakukannya Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan selanjutnya dibuka kembali pada minggu ketiga bulan Juli 2021 hingga sekarang tentu dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat berbasis aplikasi Peduli Lindungi.

Pembukaan tersebut tidak serta merta mampu memulihkan jumlah kunjungan wisata ke berbagai obyek wisata di Desa Ambengan, karena masa itu masih berlaku pembatasan jumlah pergerakan masyarakat di suatu wilayah, bahkan di Bali terjadi pembatasan jumlah pengunjung yang boleh masuk ke Bali. Namun yang cukup menarik dan melegakan bagi pengelola wisata di Desa Ambengan, khususnya Wahana Wisata Air Terjun Jembong, pada hari libur nasional tepatnya tahun baru 2021 jumlah pengunjung mencapai 900 orang. Meskipun belum pulih namun capaian jumlah pengunjung sebanyak itu cukup menjadi kejutan dan berkah bagi pengelola dan masyarakat di sekitar WWATJ.

Bila ditelusuri ke belakang, hal tersebut dapat dimaklumi, mengingat sejak Tahun 2017 telah berhasil dipetakan dan dikembangkannya wahana penunjang wisata di sekitar areal air terjun Jembong. Diantaranya adalah *spot selfie*, kolam renang air alam (*natural swimming pool*), *trekking* dan *flying fox*. Kolam renang, *spots selfie* dan *trekking* telah dioperasikan sejak tanggal 1 Mei 2017, sedangkan *flying fox* telah dioperasikan sejak tanggal 4 November 2018. Menyimak secara cermat perkembangan jumlah wisatawan dan menjamurnya wahana wisata, seperti *spot selfie* di berbagai tempat,

baik di Provinsi Bali maupun di luar Provinsi Bali, maka secara perlahan namun pasti juga terjadi persaingan yang kurang sehat yang berujung pada penurunan jumlah wisatawan secara signifikan pada wahana-wahana wisata tersebut. Wisatawan umumnya berharap pada wisata alam dan berbagai wahana wisata yang terintegrasi dan menjaga kelestarian alam setempat. Mengantisipasi kebutuhan wisatawan tersebut, menghindari terjadinya penurunan jumlah wisatawan, serta berkaca pada pengalaman terbaik (*best practice*) pengelola WWATJ dan terjadinya pergantian Perbekel Desa Ambengan, Ketua Bumdes Ambengan, dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan, maka sangat diharapkan adanya pelatihan peningkatan kapasitas SDM dan tata kelola destinasi wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan yang meliputi 4 Banjar Dinas, yaitu: Ambengan, Bukit Balu, Jembong, dan Pebantenan.

Sebagai wujud kesungguhan harapan besar dari Perbekel Desa Ambengan, dan Ketua Bumdes Desa Ambengan, dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan, maka pada saat Tim Pengusul PkM melakukan orientasi lanjutan pada akhir Januari hingga minggu kedua Februari 2022, maka Perbekel dan Ketua Bumdes Ambengan mengulang kembali permohonannya untuk diberikan pembekalan atau pelatihan kepada Bumdes dan Pengelola Wisata di Desa Ambengan. Bahkan puncaknya, pada saat pemohonan surat kesediaan kerja sama, maka kembali Bapak Jro Nyoman Seri selaku Perbekel Desa Ambengan dan Bapak I Putu Aksi (Ketua Bumdes Ambengan) di tengah-tengah diskusi yang diikuti juga oleh Sekretaris Desa Ambengan (Bapak I Putu Dharma Sujendra) memohon bantuan kepada Tim PkM dari Undiksha untuk memberikan pembekalan atau pelatihan peningkatan kapasitas SDM dan tata kelola destinasi wisata di Desa Ambengan.

Penetapan Desa Ambengan sebagai fokus kegiatan PkM ini bertolak dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi, dkk (2018), Wahjoedi dan Swadesi (2019), Wahjoedi, dkk

(2020 dan 2021) yang menyatakan bahwa Desa Ambengan memiliki potensi wahana wisata yang cukup bervariasi, yaitu wisata alam, pertanian, sosial budaya, kerajinan, dan kesenian yang sangat potensial dikembangkan secara sistemik dan terpadu melibatkan seluruh *stakeholder* wisata, baik Perangkat Desa, Bumdes, Pokdarwis, dan Masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dipandang penting mengingat tim pengabdian melihat masih belum terbangunnya sinergi antar pengelola wisata, serta dukungan yang lebih konkrit dan proporsional dari Desa, Bumdes, Kecamatan hingga Pemerintah Kabupaten Buleleng. Dengan demikian sebagaimana harapan di lapangan, PkM ini berencana melakukan pelatihan peningkatan kapasitas SDM dan tata kelola destinasi wisata bagi Pengurus Bumdes dan Pengurus Pokdarwis yang semuanya baru sebagai dampak reorganisasi Perbekel Desa Ambengan dan seluruh struktur dibawahnya. Terkait dengan rencana ini, berdasarkan hasil pertemuan akhir Tim PkM dengan Perbekel Desa Ambengan, Ketua Bumdes, dan Sekdes Ambengan pada hari: Kamis, 17 Februari 2022, maka semuanya sangat berharap dan siap bekerjasama demi ketercapaian kegiatan PkM ini.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, Desa Ambengan sejak tahun 2011 telah ditetapkan sebagai Desa Wisata. Sebagaimana data empirik menunjukkan bahwa perkembangan ketujuh air terjun tersebut berbeda-beda, ada yang menonjol atau berkembang pesat namun ada pula yang perkembangannya datar atau bahkan lamban. Berdasarkan keterlibatan intensif tim pengusul dan hasil analisa yang mendalam ditemukan permasalahan mendasar yang dihadapi dalam pengembangan wisata alam, khususnya air terjun di Desa Ambengan, yaitu: 1) belum dilakukannya penguatan potensi wisata alam secara terpadu, 2) struktur dan kualitas organisasi Pokdarwis Banten Sari yang perlu penataan dan penyegaran secara terukur dan berkelanjutan, 3) pengelola wisata dalam hal ini anggota masyarakat yang tergabung sebagai pengurus maupun anggota

Pokdarwis pada umumnya belum memiliki keterampilan pengelolaan wisata secara memadai dan merata, 4) belum terkelolanya potensi wahana penunjang wisata di sekitar areal air terjun, 5) terdapat kecenderungan antar Korwil Pokdarwis untuk meniru wahana wisata yang telah berkembang di air terjun tertentu di Desa Ambengan sehingga kurang memacu kreativitas dan kebersamaan dalam mengembangkan potensi wisata yang sama-sama berbasis air terjun dengan wahana penunjang wisata yang lebih bervariasi dan menarik. Dari berbagai permasalahan tersebut, maka salah satu inti permasalahan yang berdampak luas dan sistemis bagi pengembangan wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan adalah bersumber dari SDM pengelola wisata, baik di Bumdes maupun Pokdarwis yang benar-benar merupakan personil baru dalam bidang kepariwisataan. Oleh karenanya sangat penting dan sangat mendesak untuk diprogramkan kegiatan peningkatan kapasitas SDM dan tata kelola destinasi wisata di Desa Ambengan, Kecamatan, Sukasada, Kabupaten Buleleng. Peningkatan kapasitas SDM dan tata kelola destinasi wisata tersebut dimaksudkan agar seluruh personil Bumdes dan Pokdarwis dapat memiliki kapasitas dan mampu bersinergi mengembangkan segenap potensi wisata secara proporsional, bertahap, lebih atraktif dan menarik, disertai peningkatan kualitas tata kelola destinasi wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan dan lebih merata.

Melalui kegiatan PkM yang lebih menyentuh kebutuhan riil pengelola dan masyarakat di Desa Ambengan ini diharapkan akan memacu tumbuhnya kerja sama, hubungan timbal balik dan sinergitas pada sektor wisata maupun pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Ambengan. Dengan kata lain, perbedaan karakter setiap potensi wisata akan diperkaya dengan dukungan pada penguatan potensi wisata yang berbeda-beda sehingga lebih bervariasi antar satu wahana wisata dengan wahana wisata lainnya disertai terbinaanya kapasitas dan tata kelola destinasi wisata. Pada

akhirnya wisata di Desa Ambengan disertai dengan disparitas dan keunikan wahana penunjang wisata tersebut dapat memacu layanan wisata yang lebih terintegrasi dan berpotensi dikembangkan menjadi safari wisata air terjun yang sangat menarik dan membawa *multiplier effect* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ambengan secara keseluruhan dan lebih merata.

Sebagaimana terungkap melalui hasil penelitian dari Adi, dkk (2018 dan 2019), Wahjoedi dan Swadesi (2019), serta Wahjoedi, dkk (2020 dan 2021) bahwa dari ketujuh air terjun yang telah terpetakan di Desa Ambengan yang berkembang pesat adalah air terjun Jembong di Banjar Dinas Jembong, disusul oleh air terjun: *Blue Lagoon*, Aling-Aling, Kroya, Kembar, dan Pucuk yang kebetulan secara geografis berada di Banjar Dinas Pebantenan. Bahkan di Banjar Dinas Pebantenan dan Banjar Dinas Jembong terdapat sebuah aliran sungai dengan aliran air yang cukup deras dengan *landscape* pemandangan yang sangat eksotik dan sejak tahun 2019 telah mulai dirintis pengembangannya menjadi wahana wisata **River Tubing**. Selanjutnya terdapat beberapa air terjun lagi yang belum tersentuh namun sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan, salah satunya adalah air terjun Gunung Sari yang secara geografis berada di Banjar Dinas Bukit Balu. Ketujuh air terjun tersebut memiliki aliran air sungai yang tetap sepanjang tahun, melalui *landscape* topografi wilayah perbukitan dengan pemandangan **“segara-gunung”** yang sangat memesona setiap pengunjungnya.

Apabila dicermati secara lebih seksama sebenarnya ketujuh air terjun tersebut sebenarnya memiliki keunikan dan keindahan yang sangat eksotis, namun akibat belum adanya penguatan kebijakan dan kekurangsiapan atau kurangterampilan pengelola wisata dalam mengelola dan mengembangkan wisata berdampak negatif pada pengembangan wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut dan hasil diskusi informal tim pengusul dengan: 1) Perbekel Desa Ambengan dan beberapa kali bicang santai hingga diskusi yang lebih serius dengan Ketua Bumdes dan Ketua Pokdarwis Banten Sari, serta beberapa tokoh masyarakat di Desa Ambengan, 2) Kunjungan dan harapan yang disampaikan langsung Perbekel Desa Ambengan bersama dengan Ketua Bumdes dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan kepada pengusul pada hari: Rabu, 12 Januari 2022, serta 3) dengan mencermati permohonan lanjutan yang disampaikan oleh Perbekel Desa Ambengan, Sekdes, Ketua Bumdes, dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan dan hasil diskusi bersama di Kantor Desa Ambengan, hari: Kamis, 17 Februari 2022, maka kegiatan yang akan dilakukan dalam PkM ini adalah **“Pelatihan Peningkatan Kapasitas dan Tata Kelola Destinasi Wisata Desa Ambengan”**.

METODE

Kegiatan PkM dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan pendampingan di lapangan. Khlayak sasaran adalah perangkat pemerintahan desa Ambengan, Bumdes, Pokdarwis Banten Sari, Tokoh masyarakat dan perwakilan warga Desa Ambengan.

HASIL DAN TINDAK LANJUT

Hasil

Pelaksanaan kegiatan ini menemukan fakta bahwa: 1) Organisasi kepengurusan di Bumdes dan Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan adalah kepengurusan baru sebagai peremajaan dan konsekuensi terpilihnya Perbekel baru di Desa Ambengan, 2) Perbekel, Ketua Bumdes dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Panji Anom secara jujur mengakui memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan wisata alam, 3) Masing-masing pihak, khususnya Perbekel, Ketua Bumdes dan Ketua Pokdarwis menunjukkan keinginan kuat untuk belajar dan megembangkan diri terkait dengan perintisan,

pengembangan dan pengelolaan wisata, 4) Tercerminnya tekad kuat untuk membangun komunikasi dan kerja sama lintas pengelolaan wahana wisata di Desa Ambengan.

Melalui kegiatan PkM, khususnya kegiatan pembinaan secara klasikal pada hari Selasa, 6 September 2022 yang selanjutnya akan dilanjutkan melalui kegiatan pendampingan akan meningkatkan keterampilan pengelola wisata yang selanjutnya diharapkan mampu menjadi penguatan kebijakan dalam pengelolaan wisata, serta peningkatan kapasitas SDM pengelola wisata dan tata kelola destinasi wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan. Peserta kegiatan PkM adalah Perangkat Desa, Pengelola wisata, tokoh masyarakat dan perwakilan warga Desa Ambengan.

Penguatan kapasitas SDM dan tata kelola destinasi wisata Desa Ambengan yang akan dilanjutkan melalui kegiatan pendampingan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap, keterampilan dan kerja sama lintas pengelola wisata, baik di dalam maupun luar Desa Ambengan. Adapun tahapan kegiatan PkM ini sebagai berikut:

1. Penguatan kapasitas SDM dan tata kelola destinasi wisata di Desa Ambengan melalui ceramah, curah pendapat atau diskusi, dan praktek dengan tahapan sebagai berikut;

- a. Persiapan kegiatan
- b. Ceramah

Ceramah, curah pendapat/diskusi dengan topik: 1) Kebijakan Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Buleleng (Kabid Sumber Daya Pariwisata, Disparkab Buleleng), 2) Program Perintisan dan Pengembangan Wisata Desa Ambengan (Perbekel Desa Ambengan); 3) Profil Potensi dan Wisata Desa Ambengan (Ketua Tim PkM Undikhsa);

c. Curah pendapat

Curah pendapat tentang: 1) Program Pengembangan Potensi Pendapatan Desa Ambengan (Ketua Bumdes Ambengan), dan 2) Program Kerja Pengelolaan Wisata Desa

Ambengan (Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan).;

2. Pendampingan Bumdes dan Pokdarwis terkait dengan: perintisan potensi wisata baru, tata kelola wisata existing (pemeliharaan, pelayanan wisatawan, dan pengembangan wisata).

a. Pengelolaan wisata *existing* (pemeliharaan, peningkatan kualitas wahana wisata dan pelayanan wisatawan, serta pengembangan wisata secara lebih berkelanjutan);

b. Perintisan destinasi wisata baru berbasis pelestarian lingkungan dan kearifan setempat (*local wisdom*)

c. Penyempurnaan profil kelembagaan

Dokumentasi terkait dengan kegiatan PkM di Desa Ambengan dapat diperoleh melalui link: https://drive.google.com/drive/folders/iVvqK_tjzevuOLABjbzjyALW7tf5RR37xR?usp=sharing.

[google.com/drive/folders/iVvqK_tjzevuOLABjbzjyALW7tf5RR37xR?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/iVvqK_tjzevuOLABjbzjyALW7tf5RR37xR?usp=sharing).

Tindak lanjut

Sebagaimana hasil monev yang menyatakan bahwa program PkM di Desa Ambengan telah berlangsung lancar namun demi keberlanjutan program, maka kegiatan pendampingan kepada *stakeholder* terkait, khususnya Pengurus Bumdes dan Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan perlu dilakukan secara berkala.

Pendampingan tersebut dimaksudkan agar hasil PkM dapat diterapkan oleh Pengurus dan anggota, baik di Bumdes maupun Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan dalam menggali potensi wisata dan mengembangkan objek wisata *existing* di lingkungan Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng berbasis kelestarian alam dan kearifan lokal (*local wisdom*) secara berkelanjutan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa : **Pertama**, kebijakan dan program kerja perintisan dan

pengembangan wisata Desa Ambengan oleh pengurus baru Bumdes dan Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan sangat perlu dilakukan dengan melibatkan Perangkat Desa, Pemilik atau Pengelola Usaha Wisata di Desa Ambengan, dan DUDI. **Kedua**, terkait dengan **peningkatan kapasitas dan tata kelola destinasi wisata**, maka diperoleh informasi bahwa hal tersebut sangat diperlukan oleh Pengurus Bumdes dan Pengurus Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan yang dilanjutkan melalui kegiatan pendampingan oleh Tim PkM Undiksha secara berkala.

-----, dkk. 2021. Penguatan Kebijakan dan Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Wisata Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Laporan PKM Undiksha*. Singaraja: LPPM.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I Putu Panca, dkk. 2018. Pengembangan Modul *Sportecotourism* di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng (Tahun Pertama), *Laporan Penelitian*. Singaraja: LPPM Undiksha.

-----, 2019. Pengembangan Modul *Sportecotourism* di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng (Tahun Kedua/Terakhir), *Laporan Penelitian*. Singaraja: LPPM Undiksha.

Wahjoedi, dkk. 2017. Pelatihan Pengembangan Wisata bagi Kelompok Sadar Wisata Banten Sari, Korwil Jembong, Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Laporan PKM Undiksha*. Singaraja: LPPM.

----- dan Swadesi, Iwan. 2019. Pemetaan dan Pengembangan Pariwisata pada Banjar Dinas Jembong, Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Laporan Penelitian Pascasarjana Undiksha*. Singaraja: LPPM.

-----, dkk. 2020. Penguatan Potensi Wisata dan Peningkatan Keterampilan Pengelola Wisata di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng sebagai Rintisan Model *Science Techno Park* Perguruan Tinggi. *Laporan PKM Undiksha*. Singaraja: LPPM.